

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan andalan dari perekonomian dan pembangunan Indonesia. Sebagai negara agraris, sebagian besar penduduk Indonesia menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Pengembangan sektor pertanian dapat menjadi pendorong pembangunan nasional di masa yang akan datang. Hal ini dapat dilihat dari kontribusinya terhadap ekspor non migas yang cukup besar. Berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) sektor pertanian tahun 2014-2019, dapat terlihat bahwa subsektor perkebunan memberikan kontribusi paling besar dibandingkan dengan subsektor pertanian lainnya dengan kontribusi 38,45 persen terhadap PDB sektor pertanian (Badan Pusat Statistik, 2020)

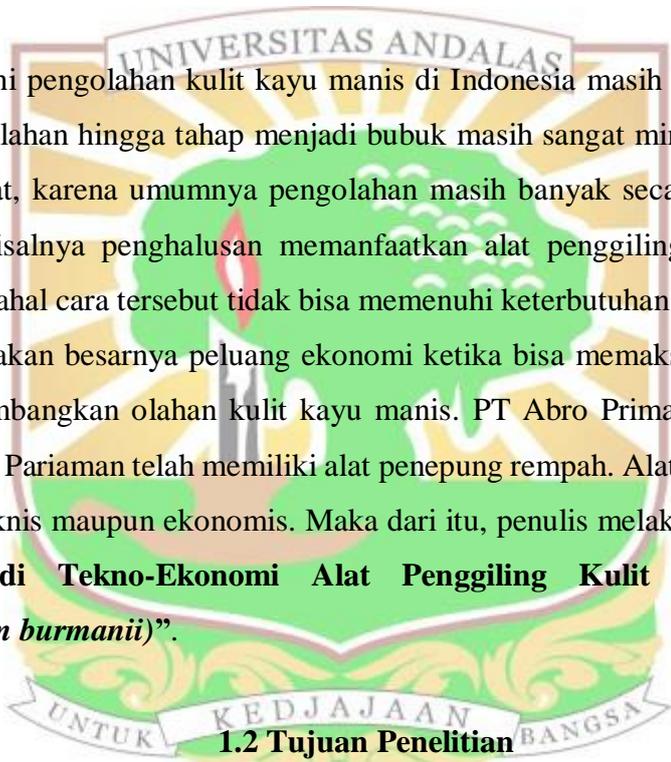
Tanaman kayu manis (*Cinnamomum burmanii*) merupakan salah satu jenis rempah yang ada di Indonesia. Tanaman kayu manis juga telah diperdagangkan sejak masa penjajahan belanda (Denian, 1996). Sejauh ini kayu manis telah dipasarkan secara regional dan internasional serta telah diekspor ke Malaysia dan Singapura. Provinsi Sumatera Barat dan Jambi merupakan wilayah penghasil utama kayu manis dan bahan baku berkualitas tinggi. Menurut Sudjatmoko dan Ferry (2007), di daerah tersebut pendapatan petani sebesar 26,93% dari hasil usaha tani kulit manis atau 16,03% dari total pendapatan petani.

Kayu manis menjadi salah satu komoditas ekspor perkebunan Indonesia yang cukup potensial dan mempunyai harapan bagi penerimaan devisa negara. Kayu manis Indonesia cukup diminati oleh konsumen dari luar negeri karena mempunyai aroma yang khas. Kayu manis mempunyai pangsa ekspor sebesar 12,4 persen dari total ekspor rempah-rempah Indonesia (BPPP Kemendag, 2017).

Berdasarkan Badan Pusat Statistik tahun 2020, produksi tanaman kayu manis sebesar 9.059 ton dengan luas area tanaman kayu manis 30.342 hektar di Provinsi Sumatera Barat. Produksi terbesar tahun 2020 diperoleh dari Kabupaten Agam (3.548,80 ton), Kabupaten Padang Pariaman (2.463,50 ton), Kabupaten Tanah Datar (732,00 ton), Kabupaten Solok Selatan (639,00 ton), Kabupaten Lima Puluh Kota (506,90 ton), Kabupaten Pesisir Selatan (349,60 ton), Kabupaten Kepulauan Mentawai (302,00 ton), Kabupaten Sijunjung (142,40 ton), kota Solok (119,20 ton), dan Kabupaten Solok (78,00 ton).

Kebutuhan pasar dunia terhadap kayu manis Indonesia terus mengalami peningkatan sejalan dengan terus berkembangnya berbagai industri pengolahan yang menggunakan kayu manis sebagai bahan bakunya (Astuti, 2018). Data FAO tahun 2020 tentang volume produksi dan ekspor kayu manis Indonesia tahun 2009-2018 menunjukkan volume produksi semakin menurun, hal ini menunjukkan masih kurangnya upaya pengembangan komoditas kayu manis di Indonesia. Namun, volume ekspor kayu manis masih cenderung berfluktuatif. Ketidakstabilan dan berfluktuatifnya volume ekspor kayu manis Indonesia ini menunjukkan bahwa belum maksimalnya upaya dalam mengembangkan komoditas kayu manis di Indonesia.

Sejauh ini pengolahan kulit kayu manis di Indonesia masih sangat terbatas. Apalagi pengolahan hingga tahap menjadi bubuk masih sangat minim terutama di Sumatera Barat, karena umumnya pengolahan masih banyak secara manual atau tradisional, misalnya penghalusan memanfaatkan alat penggiling manual yang ditumbuk, padahal cara tersebut tidak bisa memenuhi keterbutuhan akan kulit kayu manis dikarenakan besarnya peluang ekonomi ketika bisa memaksimalkan upaya dalam mengembangkan olahan kulit kayu manis. PT Abro Prima Makmur yang berada di Kota Pariaman telah memiliki alat penepung rempah. Alat tersebut belum diuji secara teknis maupun ekonomis. Maka dari itu, penulis melakukan penelitian tentang “**Studi Tekno-Ekonomi Alat Penggiling Kulit Kayu Manis (*Cinnamomum burmanii*)**”.



1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk melakukan studi tekno-ekonomi alat penggiling rempah kulit manis pada PT Abro Prima Makmur yang berlokasi di Kota Pariaman.

1.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui parameter teknis dan ekonomis alat penggiling rempah dalam pengecilan ukuran rempah kulit manis guna meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil pengolahan rempah kulit manis.